

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini biasanya digunakan untuk meneliti data-data yang bersifat metrik berupa angka-angka yang kemudian datanya dihitung dan di analisis diolah secara statistik.

B. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan data tahun 2012-2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan dalam penelitian yang sampelnya ditentukan berdasarkan kriteria/syarat, apabila objek tidak memenuhi kriteri-kriteria yang ditentukan maka objek tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebaliknya, apabila objek yang dijadikan penelitian memiliki kriteria-kriteria yang ditentukan, maka objek tersebut dapat dijadikan sampel penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria, sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki data laporan keuangan triwulan dari tahun 2012-2017
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki data laporan GCG dari tahun 2012-2017

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui proses komunikasi tidak langsung, dapat melalui buku-buku, maupun dari internet atau website yang menyajikan informasi mengenai objek dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari media internet dan website, yaitu www.ojk.go.id, www.bi.go.id, maupun website resmi masing-masing bank mengenai laporan-laporan keuangan yang dibutuhkan pada penelitian ini serta melalui kepustakaan baik berupa buku-buku maupun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas, dalam penelitian ini variable bebas yang digunakan adalah *financial distress*.

2. Variabel Independen

a. Risiko Profil

Rumus rasio NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Rumus rasio FDR

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total DP3}} \times 100\%$$

b. *Earning*

Rasio *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Capital* (permodalan).

CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governence* (GCG)

1. Ukuran dewan komisaris dalam memprediksi *financial distress*
2. Ukuran direksi dalam memprediksi *financial distress*
3. Ukuran Komite audit dalam memprediksi *financial distress*

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS supaya memberikan kemudahan bagi peneliti memperoleh informasi-informasi terkait dengan kemungkinan adanya variabel bebas dapat memprediksi variabel terikatnya. Alasan pemilihan adalah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada

variable dependen, sedangkan variable independen merupakan data metrik yang menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* skala tidak dapat terpenuhi. Pengujian ini tidak menggunakan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena adanya perubahan fungsi menjadi logistik.

Analisis regresi logistik terdapat dua bentuk, yaitu *binary logistic* dan *multinomial logit*. Penelitian ini menggunakan model *binary logistic* yaitu dengan dua kategori, yaitu berpotensi *financial distress* (kode 1), sedangkan tidak berpotensi *financial distress* (kode 0).

Kategori bank yang berpotensi mengalami *financial distress* dikelompokkan menggunakan beberapa kriteria, yaitu:

1. Bank yang memiliki nilai NPF $>5\%$ masuk dalam kategori berpotensi *financial distress* (1), jika NPF $<5\%$ masuk dalam kategori tidak berpotensi *financial distress* (0).
2. Bank yang memiliki nilai FDR $<75\%$ dan $>100\%$ masuk dalam kategori berpotensi *financial distress* (1), jika bank memiliki nilai ROA 75% - 100% masuk dalam kategori tidak berpotensi *financial distress* (0)
3. Bank yang memiliki nilai ROA $<0,5\%$ masuk dalam kategori berpotensi *financial distress* (1), jika bank memiliki nilai ROA $>0,5\%$ masuk dalam kategori tidak berpotensi *financial distress* (0).
4. Bank yang memiliki nilai CAR $<8\%$ masuk dalam kategori berpotensi *financial distress* (1), jika bank memiliki nilai ROA $>8\%$ masuk dalam kategori tidak berpotensi *financial distress* (0).

Beberapa tahapan analisis data menggunakan model regresi logistic, sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik ialah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas variabel bebas mampu memprediksi variabel terikatnya (Ghozali, 2001:225). Dalam statistika, uji regresi logistik dipakai untuk memprediksi probabilitas dari kejadian suatu peristiwa dengan menyesuaikan data pada fungsi logit kurva logistik. Metode ini menggunakan variabel prediktor, baik *numeric* maupun kategori. Dalam regresi logistik variabel terikat dalam uji regresi logistic merupakan variabel *dummy* (0 atau 1) sehingga uji ini tidak membutuhkan uji asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi data pada variabel tak terikatnya. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), ketentuan penerimaan atau penolakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Pengujian signifikansi secara individual (parsial) dilakukan dengan uji *Wald*, sedangkan secara serentak (simultan) dilakukan dengan uji *Overall Model Fit/Omnibus*.

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen

dihitung dari perbedaan nilai $-2LL$ atau nilai LR. Pengujian dilakukan dengan melakukan perbandingan selisih nilai $-2 \log likelihood$ (*chi square*) yang apabila $> t$ tabel maka terdapat pengaruh secara simultan variable bebas terdapat variable terikat.

2. Uji Wald

Pengujian uji *Wald* ini, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan *statistic Wald* dengan nilai pembanding *chi square* pada drajat bebas (db) = 1 pada α (*alpha*) 5%.

3. Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke's R Square ialah variasi dari koefisien *Cox* dan *Snell R Square* untuk memberikan kepastian bahwa nilainya memiliki variasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Apabila nilai koefisien determinannya kecil (tidak mendekati 1), berarti variable bebas penelitian dalam menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable terikatnya sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel bebas mampu menjelaskan hampir secara keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikatnya.

4. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini digunakan untuk menguji model secara simultan (keseluruhan). Pengujian kelayakan model regresi ini di uji atau

dihitung dengan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. *Goodness of Fit Test* dapat dilakukan dengan memperhatikan outputnya, dengan hipotesis :H0 = Model yang dihipotesiskan Fit dengan data H1 = Model yang dihipotesiskan tidak Fit dengan data. Jika nilai uji signifikansi *Hosmer and Lemeshow's* sebesar kurang dari sama dengan 0,05 maka hipotesis (Ha) diterima berarti model ini tidak dapat memprediksi nilai observasinya, sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* sebesar lebih dari 0,05 (5%) maka hipotesis (Ha) ditolak yang berarti model ini mampu memrediksi nilai observasinya (Ghozali, 2001:233).

5. Model regresi Logistik Yang Terbentuk

Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{p(\text{tdk berpotensi financial distress})}{p(\text{berpotensi financial distress})} = a + c_1x_1 + c_2x_2 + c_3x_3 + c_4x_4 + c_5x_5$$